

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, dan penelitian inipun menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzim dan Lincoln dalam (Moleong, 2017, p. 3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Selain itu menurut Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2017, p. 4) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.

Adapun tujuan dari dipilihnya penelitian kualitatif, yaitu untuk memahami fenomena-fenomena sosial yang terjadi dilapangan berdasarkan dari sudut pandang partisipan. Dimana partisipan itu sendiri ialah orang-orang yang diwawancarai dan diobservasi oleh peneliti untuk mendapatkan data yang mendukung dengan penelitian. Jadi penelitian kualitatif ini lebih memfokuskan penelitiannya terhadap peristiwa yang terjadi secara ilmiah.

Selain itu, digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini juga dikarenakan sesuai dengan keterkaitan masalah yang sedang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar alaminya, selain itu penelitipun berusaha untuk mengumpulkan informasi secara mendalam mengenai “Pengelolaan Aplikasi SIEMAPEDE (Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan) dalam Kegiatan Pelatihan Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung”

Penelitian ini merupakan penelitian studi deskriptif analisis, maka dalam memperoleh data yang sebanyak-banyaknya dilakukan melalui beberapa

teknik yang disusun secara sistematis untuk mencari pengumpulan data hasil penelitian yang baik. Penulis melakukan penelitian dengan studi deskriptif karena dirasa sesuai dengan sifat permasalahan hingga tujuan yang ingin di dapatkan oleh peneliti. Sejalan dengan yang disebutkan oleh Sugiono dalam (Sugiono, 2009 hlm. 29) Metode deskriptif adalah “suatu metode yang fungsinya untuk mendeskripsikan ataupun memberi gambaran terhadap objek yang tengah diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sebuah metode yang dinamakan dengan metode deskriptif, karena data yang diambil berupa gambar dan kata, bukan angka. Data tersebut diperoleh dari wawancara, foto, catatan atau dokumen resmi lainnya. Seperti yang dinyatakan oleh Moleong dalam (Moleong, 2017, p. 125) desain penelitian dimulai dari proses pra-lapangan, pelaksanaan, pengolahan data hingga pelaporan.

Adapun jenis penelitian ini menggunakan jenis studi kasus, menurut Herdiansyah (Herdiansyah, 2015) dalam menjelaskan penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat komprehensif, intens, memerinci, dan mendalam, serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk menelaah masalah – masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu). Sejalan dengan Merriam dalam (Suwarsono, 2016, p. 5) jenis penelitian studi kasus adalah suatu upaya melakukan deskripsi dan analisis yang mendalam (*in-depth*) dari suatu kasus tertentu. Yang dimaksud dengan kasus di sini bisa berupa seseorang, sesuatu kelompok, sesuatu program, sesuatu institusi, sesuatu masyarakat tertentu, atau sesuatu kebijakan tertentu. Peneliti memilih menggunakan strategi studi kasus, karena dianggap strategi studi kasus mampu mengungkap secara lebih dalam mengenai situasi tertentu mengenai permasalahan.

Di dalam desain penelitian kualitatif yang dinyatakan oleh Moleong (2007, hlm. 127) desain penelitian dimulai dari proses pra-lapangan, pelaksanaan, pengolahan data hingga pelaporan.

3.1.1 Tahap Pra-Lapangan

Lokasi tempat penelitian yang akan diteliti yaitu Balai Diklat Keagamaan Bandung yang berada di Jl. Soekarno-Hatta No.716 Kota Bandung. Selanjutnya peneliti mengajukan perizinan untuk melakukan penelitian serta berdiskusi dengan pihak lembaga terkait narasumber . Dalam tahap ini identifikasi masalah atau antecedents yang akan diteliti yaitu mencari informasi mengenai Penggunaan Aplikasi SIEMAPEDE dalam Pengelolaan Kegiatan Pelatihan Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung. Hasil dari identifikasi tersebut dirumuskan menjadi rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian dan melakukan studi peninjauan kepada pihak terkait untuk mencari tau dimana dan kepada siapa informasi dapat diperoleh. Selanjutnya melaksanakan studi kepustakaan untuk memperoleh pengetahuan, teori-teori, dan orientasi awal terhadap permasalahan yang akan diteliti dan menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian untuk fokus pada masalah yang akan diteliti.

3.1.2 Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi, serta membuat kesimpulan dari hasil yang telah didapatkan ketika observasi di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Administrator Utama dan Pengembang Aplikasi SIEMAPEDE, Panitia Penyelenggara, Seksi Kediklatan, Widyaiswara dan Peserta Pelatihan . Untuk mendukung pengambilan data yang diperlukan, peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrument yang terdiri dari berbagai pertanyaan sesuai rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

3.1.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menganalisis data dan informasi dari hasil temuan lapangan untuk menemukan jawaban permasalahan penelitian. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam mengumpulkan, menyusun, dan menafsirkan data secara lebih lengkap dan teliti. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari data tersebut diolah sesuai dengan kaidah dalam pendekatan kualitatif, data yang sudah ditemukan sebelumnya oleh peneliti diuraikan secara lengkap guna memperoleh gambaran yang mendalam pada suatu objek penelitian

3.1.4 Tahap Pelaporan

Pada tahap terakhir ini setelah mengumpulkan dan mengolah data dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti harus menyajikan seluruh data yang diperoleh dalam bentuk tulisan yang berupa karya ilmiah.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Peneliti dalam menentukan partisipan bagi penelitian ini ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu sebuah metode pemilihan partisipan penelitian berdasarkan kriteria, dimana partisipan yang diambil dapat memberikan informasi berharga bagi peneliti Sugiyono (2012, hlm. 299). Sugiono dalam (Sopian, 2018) bahwa sampel; sebagai sumber informasi idealnya memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Memahami atau menguasai sesuatu melalui proses enkulturasi, dimana sesuatu itu tidak hanya sekedar diketahui namun juga dihayati
2. Masih terlibat, sedang terlibat terhadap kegiatan yang tengah diteliti
3. Memiliki waktu yang memadai untuk dimintai informasi

4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan sebuah informasi berdasarkan sudut pandangnya sendiri

5. Mereka yang pada awalnya cukup asing dengan peneliti

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang mempunyai keterlibatan dengan kegiatan Pengelolaan Aplikasi SIEMAPEDE dalam Kegiatan Pelatihan Jarak Jauh di Balai Diklat Keagamaan Bandung, selain itu dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan berbagai pertimbangan tertentu, dengan kata lain partisipan pada penelitian ini dipilih karena dapat mewakili dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

Berdasarkan atas kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan dan jumlah partisipan sesuai table berikut.

TABEL 3. 1 JUMLAH PARTISIPAN DALAM PENELITIAN

No.	Nama	Jumlah
1.	Admibistrator dan Pengembang aplikasi	1
2.	Panitia Penyelenggara	1
3.	Seksi Kediklatan	1
4.	Widyaiswara	1
5.	Peserta	1

Peneliti melibatkan beberapa partisipan tersebut karena pihak-pihak pada table diatas sudah sesuai dengan kriteria yang dijelaskan sebelumnya, dan tentunya terlibat langsung dalam pengelolaan SIEMAPEDE dalam kegiatan PJJ.

3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu hal yang paling penting didalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berlokasi di Balai Diklat Keagamaan Bandung, yang terletak di Jl. Soekarno-Hatta No.716. Balai Diklat Keagamaan Bandung, ini berkaitan dengan wilayah kerja Balai Diklat Keagamaan Bandung yang meliputi seluruh Provinsi Jawa Barat.

Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan beberapa hal diantaranya karna aplikasi SIEMAPEDE atau Sistem Infomasi Manajemen Pendidikan dan Pelatihan yang hanya ada serta digunakan oleh Balai Diklat Keagamaan Bandung, selain itu sebelumnya peneliti berkesempatan melaksanakan PPL (Program Pengalaman Lapangan) dilembaga tersebut. Sehingga memiliki hubungan baik dengan beberapa pihak disana terkhusus di bidang kediklatan. Dengan itu diharapkan dapat memberikan hasil yang optimal bagi penelitian yang dilakukan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah langkah yang utama didalam penelitiann, hal tersebut dikarenakan, dalam setiap penelitian pastilah tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan sebuah data. Dalam pengumpulan data, dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan juga berbagai cara. Namun bila dilihat dari setingnya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah atau *natural setting*. Apabiila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan cara observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi ataupun gabungan dari keempatnya. Sugiyono (2015.hlm. 137) dalam “penelitian kualitatif,

pengumpuln data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi/gabungan”.

3.3.1 Observasi

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 145) observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Jika wawancara selallu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terlepas pada orang, tetapi juga objek-objek alam lain. Dalam observasi ini peneliti termasuk ke dalam observasi terus terang atau tersamar. Dikarenakan, dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data serta menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan sebuah penelitian (Sugiyono, 2013, hlm. 312).

TABEL 3. 2 JADWAL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Aspek yang diobservasi
1	Februari-Maret 2021	Melaksanakan program PPL dan melaksanakan studi pendahuluan pengelolaan aplikasi SIEMAPEDE
2	April 2021	Perizinan penelitian di Balai Diklat Keagamaan Bandung
3	Senin/5 April 2021	Studi pendahuluan ulang terkait pengelolaan aplikasi SIEMAPEDE dalam kegiatan PJJ

4	Rabu/7 April 2021	Peninjauan proses Pengelolaan SIEMAPEDE dalam kegiatan PJJ
5	Senin/19 April 2021	Peninjauan proses pelaksanaan kegiatan PJJ dengan menggunakan aplikasi SIEMAPEDE
6	Senin/24 Mei 2021	Tahap Pengumpulan data

3.3.2 Wawancara

Menurut Moleong (Moleong, 2017) “Wawancara adalah sebuah percakapan dengan maksud tertentu”. Dimana dalam percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan juga terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas jawaban itu..

Untuk pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara agar memperoleh data serta informasi se jelas mungkin. Dimulai dengan mengajukan ijin dan mengatur jadwal pertemuan.

Peneliti dalam kegiatan wawancara melakukan kegiatan Tanya jawab langsung kepada beberapa narasumber yang ada di Balai Diklat Keagamaan Bandung. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur yang dimana peneliti telah membuat pedoman instrument wawancara guna mendapatkan informasi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

TABEL 3. 3 JADWAL KEGIATAN WAWANCARA

No	Hari/ Tanggal Wawancara	Tempat	Partisipan	Alat Pengumpul data
1	Senin/24 Mei 2021 & Senin/7 Juni 2021 & Jumat/19 Juli 2021	Ruang Kepegawaian, Ruang Rapat dan Ruang Kelas Balai Diklat Keagamaan Bandung & Whatsapp	R1	Insturmen wawancara, alat tulis dan recorder
2	Rabu/21 Juli 2021 & Rabu/4 Agustus 2021	<i>Whatsapp & Google Meet (online)</i>	R2	Insturmen wawancara, alat tulis dan recorder
3	Selasa/13 Juli 2021 & 15 Juli 2021	Masjid Balai Diklat Keagamaan Bandung	R3	Insturmen wawancara, alat tulis, dan <i>recorder</i>
4	Senin/2 Agustus 2021 & Kamis/5 Agustus 2021	Ruang Widyaiswara & Gazeboo Balai Diklat Keagamaan Bandung	R4	Insturmen wawancara, alat tulis, dan <i>recorder</i>
5	Kamis/5 Agustus 2021	Whatsapp & Telepon (<i>online</i>)	R5	Insturmen wawancara, alat

Regi Teguh Prakoso, 2021

PENGLOLAAN APLIKASI SIEMAPEDE (SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN) DALAM KEGIATAN PELATIHAN JARAK JAUH DI BALAI DIKLAT KEAGAMAAN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				tulis, dan <i>recorder</i>
--	--	--	--	-------------------------------

3.3.3 Dokumentasi

Menurut Arikanto (2006 hlm. 158) “Dokumentasi merupakan suatu langkah mencari serta mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya”. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dimaksud dalam penelitian ini guna mendapatkan data yang sesuai untuk penelitian.

3.3.4 Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai sebuah teknik dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbedda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak (Sugiyono, 2015 hlm. 242).

Menurut Moloeng (2007: 330), triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hal lain. Diluar data untuk tujuan memeriksa atau sebagai perbandingan data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Denzin dalam Moloeng (2007: 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai suatu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti, serta teori.

Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi akuisisi data primer dan sekunder. Pengamatan dan wawancara digunakan untuk menangkap data primer yang berkaitan dengan kinerja pegawai pada

pelayanan public dan kegiatan yang dilaksanakan, sedangkan studi dokumentasi digunakan untuk menangkap data sekunder yang bisa diangkat dari berbagai dokumentasi dilapangan..

Menurut Denzin dalam Moleong (2004:330) ada beberapa macam triangulasi, yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, peneliti dan teori, yaitu:

1. Sumber Triangulasi (data)

Triangulasi ini memeriksa dan membandingkan derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan melalui sumber yang berbeda, dan metodenya pun kualitatif.

2. Metode Triangulasi

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dengan memeriksanya data ke sumber yang sama dengan teknik berbeda.

3. Triangulasi investigasi

Triangulasi ini memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya yang bertujuan untuk memeriksa ulang tingkat kepercayaan data.

4. Teori Triangulasi

Triangulasi ini didasari pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak bisa memeriksa tingkat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi bisa dilakukan, dalam hal ini disebut sebagai penjelasan banding.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat pengumpul data diatas, dikarenakan dirasa cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan begitu juga dengan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi sumber triangulasi (data) yaitu Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dengan memperoleh informasi melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif yang ditujukan kepada responden/narasumber.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:146) “Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang tengah diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut dengan variable penelitian”.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam proses penelitian guna memperoleh data pendukung dalam melakukan suatu penelitian. Instrumen penelitian yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Instrumen sebagai suatu alat bantu dalam metode pengumpulan data merupakan suatu sarana yang dapat diwujudkan kedalam benda, semisalnya pedoman wawancara, pedoman observasi..

Dalam hal ini instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, yang harus terjuan kelapangan dan menghimpn data dari berbagai sumber informasi yang ada di lapangan. Dalam instrumentt penelitian, peneliti menggunakan sebuah pedoman wawancara serta pedoman observasi agar dapat memperoleh informasi dari responden/narasumber yang sesuai dengan fokus permasalahan sehingga tujuan penelitianpun dapat tercapai.

3.5 Teknik Analisis Data

Di dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknikserta pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan juga dilakukan secara ters-menerus sampai datanya jenuh. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang telah diperoleh, kemudian dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Analisis data dalm penelitian kualitatif dilakukn sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dari lapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2015:245) menjelaskan “Analisis telah

mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus hingga penulisan hasil penelitian. Namun didalam penelitian kualitatif, analisis data akan lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”

Analisis data merupakan sebuah langkah penting didalam penelitian, karena dapat memberikan suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi dilapangan untuk nantinya akan dideskripsikan dalam bentuk laporan.

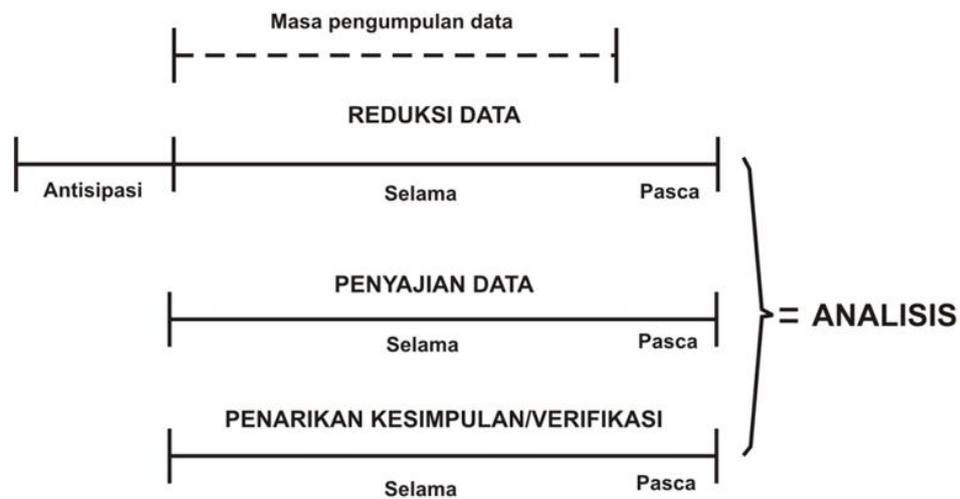
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 3 kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:246). Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah proses analisis data yang dilakukan untuk merangkum hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci.

b. *Display* data

Display data merupakan data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan suatu gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci dan menyeluruh ini selanjutnya akan dicari sebuah pola hubungannya untuk mengambil suatu kesimpulan yang tepat.



GAMBAR 3. 1 MODEL ANALISIS DATA MILES AND HUBERMAN

Sumber: Miles and Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2014 hlm. 246)

c. *Kesimpulan/varifikasi*

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan (data mentah), kemudian direduksi dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data. Demikian prosedur pengolahan data dan yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini, dengan tahap-tahap ini diharapkan peneliti yang dilakukan penulis dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria keabsahan suatu penelitian.